



## Determinan Yang Memengaruhi Revaluasi Aset Tetap Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2018-2020

Mayang Sartika Nopi BR M<sup>1</sup>, Saifhul Anuar Syahdan<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Banjarmasin

<sup>2</sup>Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Banjarmasin

### Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis dampak *leverage*, ukuran perusahaan, *fixed asset intensity*, arus kas operasi, dan *growth opportunity* keputusan perusahaan melakukan revaluasi aset tetap. Sampel dari penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang dipilih dengan menggunakan metode *purposive sampling*, dan berdasarkan kriteria jumlah sampel adalah 8 perusahaan dari 30 perusahaan. Analisis data menggunakan analisis regresi logistik. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa *leverage*, ukuran perusahaan dan arus kas operasi berpengaruh signifikan terhadap revaluasi aset tetap. Namun hasil penelitian ini menemukan bahwa *fixed asset intensity* dan *growth opportunity* tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan perusahaan untuk melakukan revaluasi aset tetap.

**Kata kunci:** *leverage*, ukuran perusahaan, *fixed asset intensity*, arus kas operasi, *growth opportunity*, revaluasi aset tetap.

### Abstract

The aims of this study is to analyze the effect of *leverage*, firm size, *fixed asset intensity*, cash flow operation, *growth opportunity* on the decision to conduct revaluation of fixed asset. The sample of this study was manufacturing companies selected by using *purposive sampling* and based on the certain criteria with the number of samples was 8 companies from 30 companies. Data was analyzed using logistic regression analysis. The result of this research shows that *leverage*, firm size, and cash flow operation had significant effect on fixed asset revaluation but the result also showed that *fixed asset intensity* and *growth opportunity* no had significant effect on the companies decision to conduct fixed asset revaluation.

**Keywords:** *leverage*, firm size, *fixed asset intensity*, cash flow operation, *growth opportunity*, *fixed asset revaluation*

### PENDAHULUAN

Setiap perusahaan mempunyai tanggung jawab dalam memberikan informasi yang menggambarkan kinerja dan posisi keuangan, serta arus kas perusahaan pada periode tertentu sehingga bermanfaat bagi pengguna eksternal perusahaan seperti pemegang saham dan digunakan juga oleh manajemen sebagai acuan untuk menentukan strategi bisnis perusahaan. Secara nyata, suatu perusahaan akan selalu berusaha untuk menghasilkan laba yang besar sehingga mampu menghasilkan keuntungan untuk meningkatkan jumlah kekayaan perusahaan dan memperluas kegiatan usaha perusahaan (Hastuti, 2016).

Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) telah menetapkan PSAK 16 tentang Aset Tetap yang mengadopsi *International Financial Reporting Standards (IFRS)* pada tahun 2011 dan mulai berlaku tanggal 1 Januari 2012. Konvergensi IFRS terdapat perubahan dalam PSAK 16 yaitu, diantaranya adanya perbedaan dalam pengukuran aset tetap setelah pengakuan awal. Sebelum adanya PSAK 16 tahun 2011, aset tetap dinilai berdasarkan harga perolehan aset dikurangi akumulasi penyusutan. Akan tetapi setelah konvergensi IFRS, perusahaan dapat memilih menggunakan model biaya atau model revaluasi dalam menilai aset tetap (Latifa, 2016).



PSAK 16 Revisi tahun 2011 menyatakan apabila suatu perusahaan menerapkan kebijakan dalam pengukuran awal aset harus dilakukan dengan konsisten. Dengan memiliki nilai yang wajar untuk digunakan sebagai dasar informasi, perusahaan tidak perlu melakukan revaluasi aset setiap tahun selama nilai dari aset tersebut tidak berubah signifikan. Revaluasi dilakukan kembali jika nilai aset memiliki perbedaan secara signifikan dengan jumlah yang tercatat. Revaluasi aset tetap sangat penting karena laporan keuangan menyajikan informasi yang akurat dan relevan sehingga perusahaan dapat melakukan perhitungan penghasilan dan biaya secara lebih wajar (Dewi, 2014). Perusahaan yang tidak melakukan revaluasi mengakibatkan nilai aset yang tercatat dalam laporan keuangan menjadi tidak relevan.

Salah satu contoh perusahaan yang melakukan revaluasi aset tetap adalah PT Krakatau Steel Tbk pada September 2015. Perusahaan ini memperoleh pertambahan nilai aset sebesar US\$ 1.034.843.000, yang awalnya US\$ 33.107.000 menjadi US\$ 1.067.950.000. Selain itu PT Krakatau Steel Tbk juga mencatat laba komprehensif per 30 September 2015 sebesar USD 910,9 juta. Sehingga nilai buku ekuitas PT Krakatau Steel Tbk bertambah 102,6% (www.detik.finance.com).

Perusahaan mempunyai *leverage* tidak akan berusaha meminimalkan kos kontrak utang. Tingkat *leverage* di dapat dari hasil total utang dibandingkan dengan total aset. Total aset perusahaan yang rendah membuat manajer lebih memilih melakukan revaluasi aset tetap, karena dengan melakukan revaluasi aset tetap akan meningkatkan nilai aset tetap perusahaan dan dapat meningkatkan total aset perusahaan, sehingga tingkat *leverage* akan rendah. Oleh karena itu, semakin tinggi tingkat *leverage* perusahaan semakin tinggi perusahaan melakukan revaluasi aset tetap. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sudradjat (2017) dan Nurizi (2018). Hasil penelitian yang berbeda yang dilakukan Resti (2015) dan Esa (2017) menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap revaluasi aset tetap.

Ukuran perusahaan adalah salah satu indikator yang dapat menunjukkan besar kecilnya kondisi suatu perusahaan. Pada umumnya ukuran perusahaan adalah salah satu bentuk perhatian politis dari regulator dan pihak-pihak yang berkepentingan. Semakin besar ukuran perusahaan, maka perusahaan tersebut semakin menjadi sorotan politik. Di sisi lain, perusahaan berusaha menghindari perhatian tersebut, karena perhatian politis dari regulator akan memberikan tuntutan-tuntutan ke perusahaan sehingga mengakibatkan tingginya kos politik yang dikenakan oleh perusahaan tersebut. Penelitian yang dilakukan oleh Yuneta (2017) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap revaluasi aset tetap. Hasil penelitian yang berbeda yang dilakukan Jannah dan Raudatul (2018) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap revaluasi aset tetap.

*Fixed asset intensity* (Intensitas aset tetap) adalah aset perusahaan yang terdiri dari aset tetap. Perusahaan yang memiliki intensitas aset tetap yang besar akan cenderung semakin besar kemungkinannya untuk memilih revaluasi pada pencatatan aset tetap (Tunggul dan Aria, 2015). Manajer akan menginvestasikan dana menganggur perusahaan untuk berinvestasi dalam aset tetap, dengan tujuan untuk mendapatkan keuntungan berupa bertambahnya nilai depresiasi sehingga dapat menurunkan laba perusahaan. Penelitian yang dilakukan Nurizi (2018) menyatakan bahwa intensitas aset tetap berpengaruh positif terhadap keputusan melakukan revaluasi aset tetap. Hasil penelitian yang berbeda yang dilakukan Sudradjat (2017) menyatakan bahwa intensitas aset tetap berpengaruh negatif terhadap revaluasi aset tetap.

Arus kas operasi perusahaan yang mengalami penurunan dari tahun sebelumnya akan menyebabkan kekhawatiran pada kreditur, karena semakin kecil nilai arus kas dari aktivitas operasi maka semakin besar kemampuan perusahaan untuk membayar utang yang diberikan oleh



kegiatan. Oleh karena itu, perusahaan yang mengalami penurunan arus kas dari aktivitas operasi lebih besar untuk merevaluasi aset tetap. Penelitian yang dilakukan oleh Seng dan Su (2010) menyatakan bahwa arus kas operasi berpengaruh positif terhadap revaluasi aset tetap. Hasil penelitian yang berbeda yang dilakukan Nurjanah (2010) menyatakan bahwa arus kas operasi berpengaruh negatif terhadap revaluasi aset tetap.

Penelitian terkait revaluasi telah banyak yang melakukan, namun beberapa hasil penelitian menunjukkan hasil yang berbeda-beda. Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian yang dilakukan oleh Aziz dan Yuyetta (2017) yang meneliti tentang Analisis Faktor-Faktor yang Mendorong Perusahaan Merevaluasi Aset Tetap dengan variabel *leverage*, ukuran perusahaan, arus kas operasi, *fixed asset intensity*, namun penelitian ini menambahkan satu variabel yaitu *growth opportunity*. *Growth opportunity* adalah perubahan total aset suatu perusahaan yang berupa peningkatan atau penurunan yang dialami oleh perusahaan dalam satu periode (Dinda, 2017). Penelitian yang dilakukan oleh Sitepu dan Silalahi (2019) menyatakan bahwa *growth opportunity* berpengaruh positif terhadap revaluasi aset tetap. Hasil penelitian yang berbeda yang dilakukan Nurjanah (2013) menyatakan bahwa *growth opportunity* berpengaruh negatif terhadap revaluasi aset tetap.

Objek pada penelitian ini adalah perusahaan manufaktur, karena manufaktur sedang berkembang dan memiliki peluang untuk memperoleh dana dengan cara revaluasi aset tetap (Wijaya, 2021). Adapun yang menjadi pertanyaan penelitian ini bagaimana pengaruh *leverage*, ukuran perusahaan, *fixed asset intensity*, arus kas operasi dan *growth opportunity* terhadap revaluasi aset tetap.

## KAJIAN PUSTAKA

### 1.1. Teori Akuntansi Positif (*Positive Accounting Theory*)

Teori akuntansi positif atau *Positive Accounting Theory* adalah teori yang dikemukakan oleh Watts dan Zimmerman pada tahun 1960. Pada dasarnya teori ini menjelaskan suatu perusahaan dalam mengambil kebijakan akuntansi yang sesuai. Teori akuntansi positif mengungkapkan suatu kegiatan atau proses yang menggunakan suatu pemahaman, pengetahuan, dan kebijakan akuntansi yang sesuai dalam menghadapi keadaan tertentu di masa depan Gunawan (2019).

Tujuan teori akuntansi positif adalah untuk menjelaskan dan memprediksikan pilihan manajemen melalui analisis atas biaya dan manfaat dari pengungkapan informasi keuangan tertentu pilihan standar manajemen melalui dalam hubungannya dengan berbagai individu dan pengalokasian sumber daya ekonomi. Kebijakan akuntansi yang diterapkan oleh perusahaan tidak harus sama dengan yang lainnya.

Bedasarkan penjelasan tentang teori akuntansi positif bahwa suatu perusahaan melalui manajer melakukan revaluasi aset tetap karena perusahaan tersebut ingin menjelaskan kondisi perusahaan dengan akuntansi positif. Selain itu teori akuntansi positif juga dapat memprediksi apa yang akan terjadi setelah perusahaan melakukan revaluasi aset tetap. Dalam penelitian ini teori akuntansi digunakan untuk menjelaskan pengaruh dan memprediksi hubungan antara *leverage* terhadap revaluasi aset tetap, ukuran perusahaan terhadap revaluasi aset tetap, *fixed asset intensity* terhadap revaluasi aset tetap, arus kas operasi terhadap revaluasi aset tetap, dan *growth opportunity* terhadap revaluasi aset tetap.



## 1.2. Teori Sinyal (*Signaling Theory*)

Teori Sinyal atau *Signaling Theory* dikemukakan oleh Spence (1973) yang menjelaskan bagaimana perusahaan memberikan *signal* yang berguna bagi para pengguna laporan keuangan. *Signal* yang diberikan perusahaan berupa informasi seperti laporan keuangan tahunan perusahaan yang terkait dengan upaya manajemen dalam mengelola perusahaan untuk memperoleh keuntungan yang semaksimal mungkin. *Signal* juga dapat berupa informasi yang dapat dipercaya terkait gambaran atau prospek perusahaan dimasa yang akan datang. Penggunaan laporan keuangan terutama investor membutuhkan informasi untuk menganalisis risiko setiap perusahaan. Perusahaan yang baik akan mempublikasikan laporan keuangan secara terbuka dan transparan serta mempublikasikan pengungkapan sukarela (Sari dan Priyadi, 2016).

## 1.3. Pengaruh *Leverage* Terhadap Revaluasi Aset Tetap

*Leverage* merupakan rasio yang mengukur aset suatu perusahaan yang dibiayai oleh utang (Kasmir, 2016). Semakin besar *leverage* maka akan semakin besar risiko yang dihadapi perusahaan (Hery, 2017). Perusahaan yang memiliki aset yang sangat besar memberikan dorongan untuk mendapatkan pinjaman kepada kreditur. Hal ini memperkuat suatu perusahaan untuk meningkatkan kepercayaan pihak eksternal. Perusahaan dengan *leverage* yang tinggi akan melakukan revaluasi aset tetap (Hastuti, 2016). Revaluasi aset tetap adalah salah satu cara mengurangi rasio *Debt to Equity* untuk menghindari biaya kegagalan utang (Azouzi dan Jarboui, 2012). Perusahaan dengan *leverage* tinggi akan memilih metode revaluasi aset tetap untuk menambah basis aset, mengurangi rasio utang dan meningkatkan kelayakan perusahaan di hadapan kreditur (Manihuruk dan Farahmita, 2015). Penelitian yang dilakukan oleh Manihuruk dan Farahmita (2015) dan Sudrajat (2017) menyatakan bahwa utang menunjukkan tingkat *leverage* yang tinggi akan mempengaruhi perusahaan melakukan revaluasi aset tetap serta sebagai jaminan perusahaan dapat membayar utangnya. Berdasarkan hal tersebut maka peneliti membuat hipotesis bahwa :

**H1.** *Leverage* berpengaruh positif terhadap revaluasi aset tetap

## 1.4. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Revaluasi Aset Tetap

Ukuran perusahaan menjadi tolak ukur besar kecilnya kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan. Perusahaan yang memiliki ukuran yang besar akan cenderung untuk melakukan revaluasi aset tetap (Diantimala, 2018). Perusahaan yang besar akan melaporkan laba yang tinggi akan menarik perhatian dari pemerintah dalam hal pajak. Ukuran perusahaan adalah perhatian dari biaya politis (Ramadhani, 2016). Hal tersebut sesuai dengan teori akuntansi positif yang digunakan untuk sebagai dasar dalam penelitian ini yaitu akuntansi positif memprediksi bahwa semakin besar ukuran suatu perusahaan maka terdapat kecenderungan manajemen untuk memperkecil laba yang dilaporkan agar dapat mengurangi biaya politis.

Penelitian yang dilakukan oleh Sudrajat (2017), Azis dan Etna Yuyetta (2017) Gunawan dan Nuswandari (2019), menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pemilihan revaluasi aset tetap sebagai penilaian aset tetap. Berdasarkan hal tersebut maka peneliti membuat hipotesis bahwa :

**H2.** Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap revaluasi aset tetap



### 1.5 Pengaruh *Fixed Asset Intensity* Terhadap Revaluasi Aset Tetap

Aset tetap adalah jumlah dari presentase yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Perusahaan yang memiliki intensitas aset yang besar akan lebih memilih menggunakan revaluasi aset tetap, karena perbandingan aset yang besar suatu perusahaan akan memperoleh selisih revaluasi yang lebih besar. Dengan hal tersebut maka perusahaan dapat mengurangi atau menutupi biaya yang digunakan dalam revaluasi. Penelitian yang dilakukan oleh Manihuruk dan Farahmita (2015), Sudrajat (2017) dan Gunawan dan Nuswandari (2019) menyatakan bahwa *fixed asset intensity* berpengaruh positif terhadap revaluasi aset tetap. Berdasarkan hal tersebut maka peneliti membuat hipotesis bahwa:

**H3.** *Fixed Asset Intensity* berpengaruh positif terhadap revaluasi aset tetap

### 1.6 Pengaruh Arus Kas Operasi Terhadap Revaluasi Aset Tetap

Arus kas dari aktivitas operasi meliputi penerimaan dan pengeluaran kas yang berasal dari transaksi yang menyebabkan pendapatan dan beban yang disajikan dalam laporan laba rugi. Penurunan arus kas dari aktivitas operasi dapat menyebabkan kreditur atau pemberi pinjaman khawatir dengan perusahaan. Revaluasi menyebabkan terjadinya kenaikan nilai yang lebih tinggi pada aset perusahaan sehingga dapat menyakinkan pemberi pinjaman atas kemampuan perusahaan untuk membayar utang. Hal ini sesuai dengan teori akuntansi positif ketika perusahaan mengalami penurunan arus kas maka perusahaan akan memilih revaluasi aset tetap. Penelitian yang dilakukan oleh Seng dan Su (2010) menyatakan bahwa arus kas operasi berpengaruh terhadap revaluasi aset tetap. Berdasarkan hal tersebut maka peneliti membuat hipotesis bahwa:

**H4.** Arus Kas Operasi berpengaruh positif terhadap revaluasi aset tetap

### 1.7 Pengaruh *Growth Opportunity* Terhadap Revaluasi Aset Tetap

Perusahaan dalam kondisi meningkat adanya peningkatan total aset dari tahun ini dari pada tahun sebelumnya. Menurut Sartono (2016) perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang tinggi akan memilih untuk menggunakan revaluasi aset tetap sebagai pengukuran dan pengakuan aset tetap perusahaan, sedangkan perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang rendah memilih untuk tidak menggunakan revaluasi aset tetap sebagai pengukuran dan pengakuan aset tetap perusahaan, karena semakin cepat pertumbuhan perusahaan maka semakin besar kebutuhan modal untuk ekspansi. Semakin besar kebutuhan untuk pembiayaan yang akan datang maka semakin besar perusahaan untuk menahan laba. Penelitian yang dilakukan oleh Sitepu dan Silalahi (2019) menyatakan bahwa *growth opportunity* berpengaruh positif terhadap revaluasi aset tetap. Berdasarkan hal tersebut maka peneliti membuat hipotesis bahwa :

**H5.** *Growth Opportunity* positif berpengaruh terhadap revaluasi aset tetap

## 2. Research Method

### 2.1 Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan jenis kuantitatif yang diukur menggunakan skala numerik atau angka. Sumber data pada penelitian ini merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan dan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan rentan waktu pengambilan sampel yaitu tahun 2018 hingga tahun 2020. Data laporan tahunan dan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dapat diakses pada situs resmi BEI yaitu [www.idx.com](http://www.idx.com) maupun



website resmi masing-masing perusahaan sampel yang akan diteliti jika pada situs resmi BEI tidak menampilkan laporan tahunan dan keuangan yang lengkap.

## 2.2 Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan Manufaktur yang laporan tahunan dan keuangannya terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode tahun 2018-2020 yaitu sebanyak 178 perusahaan. Pemilihan sampel pada penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. Berikut adalah beberapa kriteria yang digunakan serta jumlah sampel dan pengamatan yang telah terpilih:

Tabel 1.  
Seleksi Sampel

| No | Keterangan  | Jumlah |
|----|---|--------|
| 1  | Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Pada Tahun 2018-2020   | 178    |
| 2  | Perusahaan Manufaktur Yang Tidak Menerbitkan Laporan Keuangan Secara Lengkap Dan Berturut-Turut Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Pada Tahun 2018-2020                | (52)   |
| 3  | Perusahaan Manufaktur Yang Tidak Menyediakan Informasi Lengkap Untuk Pengukuran Variabel-Variabel Yang Terkait Sesuai Dengan Yang Dibutuhkan Dalam Penelitian Ini | (74)   |
| 4  | Perusahaan Yang Tidak Melakukan Revaluasi Aset Tetap  | (22)   |
| 5  | Perusahaan Yang Menjadi Sampel Penelitian   | 30     |
| 6  | Jumlah Tahun Penelitian   | 3      |
| 7  | Jumlah Sampel Penelitian  | 90     |

Sumber : Data diolah penulis, 2022

## 3.3 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

### 3.3.1 *Leverage*

*Leverage* adalah rasio yang digunakan perusahaan untuk mengukur suatu aset yang dibiayai oleh utang (Kasmir, 2016). Dalam rasio *leverage* terdapat beberapa rasio dalam mengukur tingkat *leverage* yaitu, *Debt To Equity Ratio*, *Debt To Asset Ratio*, *Times Interest Earned*, dan *Fixed Charge Covarage*. Pada penelitian ini menggunakan rasio *Debt To Asset Ratio* karena rasio ini terdapat kesesuaian dengan konsep *leverage* yang dibiayai oleh utang. *Leverage* diukur dengan menggunakan rumus yang digunakan oleh Diantimala (2018).

$$\text{Debt To Asset Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}}$$

### 3.3.2 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah tolak ukur besar kecilnya kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan. Penelitian ini memilih menggunakan total aset sebagai penilaian ukuran perusahaan, karena total aset lebih stabil dalam menunjukkan ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan diukur dengan menggunakan rumus yang digunakan oleh Nuswandari (2019).

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \ln (\text{Total Aset})$$



### 3.3.3 *Fixed Asset Intensity*

*Fixed Asset Intensity* merupakan perbandingan presentase aset dari perusahaan yang terdiri atas aset tetap. *Fixed Asset Intensity* diukur dengan menggunakan rumus yang digunakan oleh Nuswandari (2019).

$$\text{Fixed Asset Intensity} = \frac{\text{Total Aset Tetap}}{\text{Total Aset}}$$

### 3.3.4 Arus Kas Operasi

Arus Kas Operasi adalah suatu laporan yang memberikan informasi yang relevan mengenai penerimaan serta pengeluaran kas suatu perusahaan pada suatu periode tertentu dengan transaksi pada kegiatan operasi, pembiayaan, dan investasi. Arus kas operasi diukur dengan menggunakan rumus yang digunakan oleh Aziz dan Yuyetta (2017).

$$\text{Arus Kas Operasi} = \frac{\text{Jumlah Arus Kas Operasi}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

### 3.3.5 *Growth Opportunity*

*Growth Opportunity* (pertumbuhan perusahaan) mengukur kemampuan perusahaan untuk mempertahankan posisi ekonomi. Menurut Hastuti (2016) pertumbuhan perusahaan dinyatakan sebagai pertumbuhan total aset dimana pertumbuhan masa lalu akan menggambarkan profitabilitas yang akan datang. *Growth opportunity* diukur dengan menggunakan rumus yang digunakan oleh Sitepu dan Silalahi (2019).

$$\text{Growth Opportunity} = \frac{\text{Total Aset Tahun Akhir}}{\text{Total Aset Tahun Awal}} \times 100\%$$

## 3.4 Teknis Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif, dan regresi logistik. Penelitian ini menggunakan regresi logistik dikarenakan variabel dependen menggunakan variabel *dummy*.

### 3.4.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif dapat memberikan deskripsi atau gambaran mengenai suatu data yang dilihat pada *mean*, standar deviasi, varian, maksimum. Hasil analisis statistik deskriptif akan memberikan gambaran mengenai proporsi *leverage*, ukuran perusahaan, *fixed asset intensity*, arus kas operasi, dan *growth opportunity* terhadap revaluasi aset tetap.

### 3.4.2 Regresi Logistik

Menurut Ghozali (2018) analisis regresi logistik sama saja seperti analisis regresi linier berganda, hanya saja analisis regresi logistik digunakan apabila pada suatu penelitian memiliki variabel dependen yang diukur berdasarkan kategori atau biasa disebut variabel *dummy*. Model logit yang digunakan pada penelitian ini sebagai berikut:

$$\text{REVI} = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + e$$

#### 3.4.2.1 Uji Overall Model Fit

*Uji overall model fit* atau keseluruhan model digunakan untuk mengetahui apakah model sudah fit terhadap data dan layak dilanjutkan untuk analisis selanjutnya. Untuk



menguji hipotesis nol, yaitu dengan membandingkan antara  $-2\text{LogL}$  pada awal dimana model hanya memasukkan konstanta (*block 0*) dengan  $-2\text{LogL}$  dimana model memasukkan konstanta dan variabel independen (*block 1*). Apabila nilai  $-2\text{LogL}$  pada *block 0* lebih besar pada *block 1* maka model dikatakan semakin baik. Jika terdapat pengurangan nilai antara  $-2\text{LogL}$  awal dengan nilai  $-2\text{LogL}$  pada langkah berikutnya menunjukkan bahwa model yang dihipotesiskan fit dengan data (Ghozali, 2018).

#### 3.4.2.2 Uji Nagelkerke's R Square

*Nagelkerke's R Square* merupakan modifikasi dari koefisien Cox and Snell yang mana jika pada regresi linier berganda, uji ini merupakan uji koefisien determinasi atau adjusted R square. Uji ini digunakan untuk memastikan bahwa nilainya bervariasi dari 0 (nol) sampai 1 (satu). Hal ini dilakukan dengan cara membagi nilai *Cox and Snell R Square* dengan nilai maksimumnya. Jika Nilai *Nagelkerke's R Square* mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2018).

#### 3.4.2.3 Uji Signifikansi Simultan

Pada regresi logistik untuk menguji signifikansi simultan yaitu dengan menggunakan nilai *Chi-square* dari selisih antara  $-2 \text{Log}$  likelihood sebelum variabel independen masuk model dan  $-2 \text{Log}$  likelihood setelah variabel independen masuk model.  $H_0$  ditolak jika Nilai *Chi-square* hitung  $>$  *Chi-square* tabel atau dengan signifikansi sebesar  $< 0,05$ . Untuk melihat hasil pengujian secara simultan pengaruh variabel independen terhadap variabel independen digunakan tabel "*Omnibus Tests of Model Coefficients*".

#### 3.4.2.4 Uji Signifikansi Parameter Individual

Pengujian signifikansi parameter individual dilakukan dengan melihat tabel *variable in the equation*, sehingga dapat dibuat persamaan regresi logistik. Dengan melihat hasil dari pengujian koefisien regresi yang dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Dalam pengujian ini, variabel independen memiliki pengaruh secara parsial apabila nilai  $\text{Sig} < \alpha = 0,05$  atau (5%). Kriteria pengambilan keputusan dengan menggunakan uji signifikansi parameter individual adalah jika nilai  $\text{Sig} < 0,05$  berarti hipotesis diterima, yang berarti ada pengaruh signifikan antara variabel y dan variabel x pada penelitian ini. Sebaliknya, jika nilai  $\text{Sig} > 0,05$  maka tidak ada pengaruh antara variabel x dan variabel y.



## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Statistik Deskriptif

Pada Tabel 2, telah menunjukkan data yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 90 sampel.

Tabel 2  
Hasil Analisis Statistik Deskriptif

| Variabel              | N  | Minimum  | Maximum  | Mean       | Std. Deviation |
|-----------------------|----|----------|----------|------------|----------------|
| Leverage              | 90 | -1988.00 | 959.00   | 416.4556   | 334.07219      |
| Size                  | 90 | 16827.00 | 31511.00 | 27295.8333 | 2835.45432     |
| Fai                   | 90 | 103.00   | 806.00   | 488.1000   | 164.68083      |
| Ako                   | 90 | 4.00     | 13624.00 | 804.2111   | 2033.22734     |
| Go                    | 90 | 4.00     | 29.00    | 10.9667    | 2.71678        |
| Valid N<br>(Listwise) | 90 |          |          |            |                |

Sumber : Data diolah, 2022

Hasil uji statistik deskriptif memperoleh:

1. *Leverage* memiliki nilai terendah (minimum) -1988.00, nilai tertinggi (maksimum) sebesar 959.00, rata-rata (mean) sebesar 416.4556 dan standar deviasi sebesar 334.07219.
2. Ukuran Perusahaan (*SIZE*) memiliki nilai terendah (minimum) -16827.00, nilai tertinggi (maksimum) sebesar 31511.00, rata-rata (*mean*) sebesar 27295.8333 dan standar deviasi sebesar 2835.45432.
3. *Fixed Asset Intensity* (FAI) memiliki nilai terendah (minimum) -103.00, nilai tertinggi (maksimum) sebesar 806.00, rata-rata (*mean*) sebesar 488.1000 dan standar deviasi sebesar 164.68083.
4. Arus Kas Operasi (AKO) memiliki nilai terendah (minimum) 4.00, nilai tertinggi (maksimum) sebesar 13624.00, rata-rata (*mean*) sebesar 804.2111 dan standar deviasi sebesar 2033.22734.
5. *Growth Opportunity* (GO) memiliki nilai terendah (minimum) 4.00, nilai tertinggi (maksimum) sebesar 29.00, rata-rata (*mean*) sebesar 10.9667 dan standar deviasi sebesar 2.71678.

#### 4.2 Hasil Uji Regresi Logistik

Berdasarkan output pada tabel 4.5 Hasil Uji Overall Model Fit

Analisis pertama yang dilakukan adalah menilai *overall fit* model terhadap data. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah model *fit* dengan data baik sebelum maupun sesudah variabel bebas dimasukkan kedalam model.

Tabel 3  
Perbandingan Nilai -2Log Likelihood Awal dan Akhir

|                                      |         |
|--------------------------------------|---------|
| -2LL awal ( <i>block number</i> = 0) | 104,494 |
| -2LL awal ( <i>block number</i> = 1) | 86,238  |

Sumber : Data diolah, 2022



Setelah keseluruhan variabel bebas dimasukkan kedalam model  $-2 \log$  likelihood menunjukkan angka 86,238 atau terjadi penurunan nilai  $-2 \log$  likelihood sebesar 18,256. Penurunan nilai  $-2LL$  ini dapat diartikan bahwa penambahan variabel bebas kedalam model dapat memperbaiki model *fit* serta menunjukkan model regresi yang lebih baik atau dengan kata lain model yang dihipotesiskan *fit* dengan data.

#### 4.2.2 Hasil Uji Nagelkerke's R Square

Berdasarkan output pada tabel 4 menunjukkan nilai *Nagelkerke R Square* dilihat dari hasil output pengolahan data, nilai *Nagelkerke R Square* adalah 0,266 yang berarti variabel dependen (revaluasi aset tetap) yang dapat dijelaskan oleh variabel independen (*leverage*, ukuran perusahaan, *fixed asset intensity*, arus kas operasi, dan *growth opportunity*) adalah sebesar 26,6% dan sisanya sebesar 73,4% dijelaskan oleh variabel faktor lainnya yang tidak diambil oleh peneliti.

Tabel 4

Nilai *Nagelkerke's R Square*

| Step | -2 log likelihood | Cox & Snell R Square | Nagelkerke R Quare |
|------|-------------------|----------------------|--------------------|
| 1    | 86,238a           | ,183                 | ,266               |

Sumber : Data diolah, 2022

#### 4.2.3 Hasil Uji Signifikansi Simultan

Analisis selanjutnya yang dilakukan adalah menilai kelayakan regresi logistik yang akan digunakan. Pengujian kelayakan model regresi logistik dilakukan dengan menggunakan *Goodness of Fit Test* yang diukur dengan *Chi-Square* pada bagian bawah uji Hosmer and Lemeshow. Probabilitas signifikansi yang diperoleh kemudian dibandingkan dengan tingkat signifikansi ( $\alpha$ ) 5%.

Tabel 5

*Hosmer and Lemeshow Test*

| Step | Chi-Square | Df | Sig  |
|------|------------|----|------|
| 1    | 10,230     | 8  | ,249 |

Sumber : Data diolah, 2022

Berdasarkan nilai yang telah didapatkan dari tabel menunjukkan hasil pengujian *Hosmer and Lemeshow*. Dengan probabilitas signifikansi menunjukkan angka 0,249, nilai signifikansi jauh lebih besar dari pada 0,05, maka  $H_0$  tidak dapat ditolak (diterima). Hal ini berarti model regresi layak untuk digunakan dalam analisis selanjutnya, karena tidak ada perbedaan yang nyata antara klasifikasi yang diprediksi dengan klasifikasi yang diamati, atau dapat juga dikatakan bahwa model mampu memprediksi nilai observasinya.



#### 4.2.4 Hasil Uji Signifikansi Parameter Individual

Tabel 6

*Variables In The Equation*

|                 | B      | S.E.  | Wald  | Df | Sig. | Exp (B) |
|-----------------|--------|-------|-------|----|------|---------|
| Step 1          |        |       |       |    |      |         |
| <i>Leverage</i> | ,745   |       |       |    |      |         |
| <i>SIZE</i>     |        | 1,055 | ,499  | 1  | ,030 | 2,107   |
| <i>FAI</i>      | ,587   |       |       |    |      |         |
| <i>AKO</i>      |        | ,245  | 5,747 | 1  | ,017 | 1,798   |
| <i>GO</i>       | 1,416  |       |       |    |      |         |
| <i>Constant</i> |        | 1,756 | ,650  | 1  | ,420 | 4,120   |
|                 | ,442   |       |       |    |      |         |
|                 | -      | ,532  | ,689  | 1  | ,020 | ,643    |
|                 | 1,738  |       |       |    |      |         |
|                 | -      | 1,880 | ,855  | 1  | ,355 | ,176    |
|                 | 16,366 |       |       |    |      |         |
|                 |        | 6,706 | 5,956 | 1  | ,015 | ,000    |

Sumber : Data diolah, 2022

Model regresi yang terbentuk berdasarkan nilai estimasi parameter dalam *Variables in The Equation* adalah sebagai berikut ini:

$$REVI = -16,366 + 0,745.X1 + 0,587.X2 + 1,416.X3 + ,442.X4 + -1,738.X5 + e$$

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini untuk menguji pengaruh *leverage*, ukuran perusahaan, *fixed asset intensity*, arus kas operasi, dan *growth opportunity* terhadap perusahaan yang melakukan revaluasi aset tetap dengan menggunakan hasil uji regresi yang ditunjukkan dalam *variables in the equation*.

#### Pengujian Hipotesis:

1. Hasil dari variabel *leverage* menunjukkan bahwa koefisien regresinya sebesar 0,745 dengan tingkat signifikansi (p) sebesar 0,030 lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$ . Dengan demikian hipotesis pertama (H1) diterima, artinya *leverage* berpengaruh signifikan terhadap revaluasi aset tetap.
2. Hasil dari variabel ukuran perusahaan menunjukkan koefisien regresinya sebesar 0,587 dengan tingkat signifikansi (p) sebesar 0,017 lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$ . Dengan demikian hipotesis kedua (H2) diterima, artinya ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap revaluasi aset tetap.
3. Hasil dari variabel *fixed asset intensity* menunjukkan koefisien regresinya sebesar 1,416 dengan tingkat signifikansi (p) sebesar 0,420 lebih besar dari  $\alpha = 0,05$ . Dengan demikian hipotesis ketiga (H3) ditolak, artinya *fixed asset intensity* tidak berpengaruh signifikan terhadap revaluasi aset tetap.
4. Hasil dari variabel arus kas operasi menunjukkan koefisien regresinya sebesar 0,442 dengan tingkat signifikansi (p) sebesar 0,020 lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$ . Dengan demikian hipotesis keempat (H4) diterima, artinya arus kas operasi berpengaruh signifikan terhadap revaluasi aset tetap.



5. Hasil dari variabel *growth opportunity* menunjukkan koefisien regresinya sebesar -1,738 dengan tingkat signifikansi ( $p$ ) sebesar 0,355 lebih besar dari  $\alpha = 0,05$ . Dengan demikian hipotesis kelima ( $H_5$ ) ditolak, artinya *growth opportunity* tidak berpengaruh signifikan terhadap revaluasi aset tetap.

## SIMPULAN

### Simpulan

Berdasarkan hasil mengenai determinan yang memengaruhi revaluasi aset tetap pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2020.

1. *Leverage (Debt to Asset Ratio)* memiliki pengaruh dan signifikan terhadap revaluasi aset tetap pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa tingginya nilai *leverage* maka kemampuan untuk membayar utang semakin tinggi sehingga dapat mengurangi resiko yang akan dihadapi dimasa depan dan mampu menarik investor untuk berinvestasi.
2. Ukuran Perusahaan memiliki pengaruh dan signifikan terhadap revaluasi aset tetap pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan merupakan salah satu indikator perhatian politis dan perusahaan berusaha menghindari perhatian tersebut, karena perusahaan besar akan cenderung memilih metode akuntansi yang dapat menurunkan laba untuk mengurangi tuntutan pihak eksternal.
3. *Fixed Asset Intensity* tidak berpengaruh terhadap revaluasi aset tetap pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa besarnya *fixed asset intensity* tidak akan meningkatkan kemungkinan keputusan perusahaan melakukan revaluasi aset tetap, karena seperti yang telah diketahui bahwa revaluasi membutuhkan biaya yang besar.
4. Arus Kas Operasi memiliki pengaruh dan signifikan terhadap revaluasi aset tetap pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang mengalami penurunan arus kas operasi akan memilih untuk merevaluasi aset tetap.
5. *Growth Opportunity* tidak berpengaruh terhadap revaluasi aset tetap pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini menunjukkan karena tanpa melakukan revaluasi aset tetap pun aset mereka sudah mengalami peningkatan dari periode sebelumnya.

### Implikasi

Adapun saran dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagi perusahaan khususnya perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebaiknya lebih memperhatikan lagi dalam setiap keputusan yang diambil serta resiko yang akan ditanggung dari setiap keputusan yang diambil dalam melakukan revaluasi aset tetap pada perusahaan agar hasil tersebut dapat lebih efisien.
2. Bagi penelitian selanjutnya dapat menambahkan variabel lain, yaitu *debt contracts*, *political cost*, *market to book ratio* dan lain-lain untuk lebih memperluas faktor-faktor yang dapat memengaruhi perusahaan dalam melakukan revaluasi aset tetap.



### **Keterbatasan**

Penelitian ini memiliki keterbatasan yang memerlukan pengembangan dalam penelitian selanjutnya. Keterbatasan penelitian ini adalah :

1. Penelitian ini hanya mengambil sampel data pada perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia.
2. Penelitian ini hanya menggunakan rentang waktu yang masih terlalu singkat yaitu selama tiga tahun dengan jumlah sampel yang terbatas, yaitu sebanyak 8 perusahaan melakukan revaluasi aset tetap yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Adzkya, & Khairati. (2015). Pengaruh Leverage, Firm Size dan Fixed Asset Intensity Terhadap Keputusan Melakukan Revaluasi Aset Tetap. *Skripsi : Universitas Bung Hatta*, (<https://ejournal.bunghatta.ac.id/index.php/JFEK/article/view/4407>, diakses 8 Juni 2022).
- Aziz, N., & Etna Yuyetta, A. (2017). Analisis Faktor-Faktor Yang Mendorong Perusahaan Merevaluasi Aset Tetap. *Diponegoro Journal Of Accounting VOL 6 NO 4 Tahun 2017*, 1-11 (<https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/accounting/article/view/19099>, diakses 2 November 2021).
- Barac, & Barac, Z. S. (2011). Motives for Asset Revaluation Policy Choice in Croatia, Croatia Operational Research Review (CRORR) Vol 2. (<https://hrcak.srce.hr/file/142174>, diakses 12 Juni 2022) .
- Belkaoui, & Ahmed, R. (2012). *Teori Akuntansi* .
- Chandra, F. (2021). Revaluasi Aset Tetap pada Perusahaan Sektor Industri Manufaktur di Indonesia. *Jurnal Akuntansi, Program Studi Akuntansi, Fakultas Bisnis VOL13 NO 1*, 84-98 ([file:///C:/Users/ACER/Downloads/3105-Article%20Text-12216-1-10-20210416%20\(7\).pdf](file:///C:/Users/ACER/Downloads/3105-Article%20Text-12216-1-10-20210416%20(7).pdf), diakses 4 November 2021).
- Dewan Standar Akuntansi Keuangan. (2014). *Standar Akuntansi Keuangan per 1 Januari 2015* . Jakarta: Ikatan Akuntansi Indonesia.
- Dinda, Y. (2017). Pengaruh Struktur Modal dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Yang Dimediasi Kinerja Keuangan Dengan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Pemoderasi Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2014 . *JOM Fekon, Vol. 4 No. 1 (Februari) 2017* , (<https://media.neliti.com/media/publications/183471-ID-pengaruh-struktur-modal-dan-pertumbuhan.pdf>, diakses 4 November 2021).
- Dwi, M., Sylvia, V., Ratna, W., Aria, F., & Edward, T. (2017). Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK 1. *Akuntansi Keuangan Menengah (edisi 2) VOL 1657 NO 044*, ([http://digilib.stiewidyagamalumajang.ac.id/index.php?p=show\\_detail&id=13912](http://digilib.stiewidyagamalumajang.ac.id/index.php?p=show_detail&id=13912), diakses 8 November 2021).
- Esa, O. (2017). Pengambilan Keputusan Metode Revaluasi Aset Tetap (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar DI BEI). *Skripsi Universitas Lampung*. (<https://docplayer.info/47812213-Pengambilan-keputusan-metode-revaluasi-aset-tetap-studi-empiris-pada-perusahaan-yang-terdaftar-di-bei-skripsi-oleh-esa-octara-yunaz.html>, diakses 4 November 2021).
- Ghozali, I. (2016). Universitas Diponegoro. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*.
- Gunawan, Fajar, Nuswandari, & Cahyani. (2019). Likuiditas, Leverage, Fixed Assets Intensity, Arus Kas Operasi, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pemilihan Model Revaluasi Aset



- Tetap (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017). *Skripsi* : Universitas Stikubank, ([https://onsearch.id/Record/IOS221.article-7457?widget=1&repository\\_id=585](https://onsearch.id/Record/IOS221.article-7457?widget=1&repository_id=585), 20 diakses 20 November 2021).
- Hery . (2017). Mengulas Berbagai Hasil Penelitian Terkini dalam Bidang Akuntansi dan Keuangan. *Kajian Riset Akuntansi*, (<https://onsearch.id/Record/IOS10671.slims-22920>, diakses 8 November 2021).
- Ikatan Akuntansi Indonesia . (2017). *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (Penyesuaian 2015)*. Jakarta : Salemba empat.
- Kasmir. (2016). *Pengantar Manajemen Keuangan (Edisi ke 2)*. Jakarta : Kencana ([https://books.google.co.id/books?id=IW9ADwAAQBAJ&printsec=frontcover&hl=id&source=gbs\\_ge\\_summary\\_r&cad=0#v=onepage&q&f=false](https://books.google.co.id/books?id=IW9ADwAAQBAJ&printsec=frontcover&hl=id&source=gbs_ge_summary_r&cad=0#v=onepage&q&f=false), diakses 10 November).
- Latifa, C., & Haridhi, M. (2016). Pengaruh Negosiasi Debt Contracts, Political Cost, Fixed Asset Intensity, dan Market To Book Ratio Terhadap Perusahaan 57 Melakukan Revaluasi Aset Tetap (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Mahasiswa (JIMEKA) VOL 1*, 166-176 (<http://jim.unsyiah.ac.id/EKA/article/view/1065>, diakses 8 November 2021) .
- Martani, D., Siregar, S., Wardhani, R., Farahmita, A., & Tanujaya, E. (2017). Salemba Empat. *Akuntansi Keuangan Menengah (edisi 2)*.
- Nurizki, M. (2018). Analisis Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Revaluasi Aset Tetap Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI . *Skripsi. Universitas Lampung*.
- Nurjanah, & Ai. Faktor- Faktor yang Berpengaruh terhadap Keputusan Revaluasi Aset Tetap pada Perusahaan yang Listing di Bursa Efek Indonesia tahun 2011 . *Skripsi : Universitas Pendidikan Indonesia*, (<http://repository.upi.edu/4016/>, diakses 10 Juni 2022).
- Raudatul , J., & Yossi, D. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perusahaan Melakukan Revaluasi Aset Tetap Sesuai Dengan PSAK 16 (2015) Di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA) VOL 3 NO 3*, 515-526 (<http://www.jim.unsyiah.ac.id/EKA/article/view/10665/4478>, diakses 4 November 2021).
- Resti, Y., Popi, F., Arie, F., & Adzkya, K. (2015). Pengaruh Leverage, Arus Kas Operasi, Ukuran Perusahaan dan Fixed Asset Intensity Terhadap Revaluasi Aset Tetap . *Simposium Nasional Akuntansi 18 Universitas Sumatera Utara , Medan 16-19 September 2015*, ([https://www.researchgate.net/publication/290445170\\_Pengaruh\\_Leverage\\_Arus\\_Kas\\_Operasi\\_Ukuran\\_Perusahaan\\_dan\\_Fixed\\_Asset\\_Intensity\\_Terdapat\\_Revaluasi\\_Aset\\_Tetap](https://www.researchgate.net/publication/290445170_Pengaruh_Leverage_Arus_Kas_Operasi_Ukuran_Perusahaan_dan_Fixed_Asset_Intensity_Terdapat_Revaluasi_Aset_Tetap), diakses 4 November 2021).
- Rika, E. (2011). Analisis Perbedaan Perlakuan Akuntansi Aset Tetap Menurut Standar Akuntansi Keuangan dan Peraturan Perpajakan Studi Kasus pada PT Anindya Mitra Internasional . *Skripsi : Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widya Wiwaha Yogyakarta*, (<https://www.scribd.com/document/435911140/163215855-Rika-Ernawati-5-4-18-UNGGAH-dikonversi-docx>, diakses 11 November 2021).
- Sasongko, C., Setyaningrum, A., Febriana, A., Hanum, A., Pratiwi, A., & Zuryati, V. (2016). *Akuntansi suatu pengantar*.
- Seng, D., & Jiahua, S. (2010). Managerial Incentives Behind Fixed Asset Revaluation International Journal of Business Research VOL 10 No 2. *Department of Accountancy and Business Law, Working paper series, NO 3. January 2010*, (<https://citeseerx.ist.psu.edu/viewdoc/download?doi=10.1.1.1005.8794&rep=rep1&type=pdf>, diakses 7 November 2021).



- Sri, H. (2016). *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Revaluasi Aset Tetap*. Skripsi Universitas Negeri Semarang. Retrieved from (<http://lib.unnes.ac.id/25761/1/7211412074.pdf>, diakses 10 November 2021)
- Sudrajat. (2017). Pengaruh Leverage, Arus Kas Operasi, Ukuran Perusahaan dan Fixed Asset Intensity Terhadap Keputusan Revaluasi Aset Tetap (Studi Empiris Pada Bank Umum Yang Terdaftar di BEI Periode 2012 s.d. 2016). *JIAKES (Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan)* VOL 5 No 2 2017, 086-181 (<https://jurnal.ibik.ac.id/index.php/jiakes/article/view/84/79>, diakses 4 November 2021).
- Sugiyono. (2017). *Teknik Purposiv Sampling*.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif*.
- Sugiyono. (2019). *Variabel Independen* 69.
- Supomo, & Indriantoro. (2013). *Data Sekunder* 147.
- Tunggul, N., & Aria, F. (2015). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan metode revaluasi aset tetap pada perusahaan yang terdaftar di bursa saham beberapa negara ASEAN. *Symposium Nasional Akuntansi* 18, (<http://lib.ibs.ac.id/materi/Prosiding/SNA%20XVIII/makalah/055.pdf>, diakses 4 November 2021).
- Watts, & Zimmerman. (1960). New Jersey: Prentice-Hall. *Positive Accounting Theory*, pp. (<https://core.ac.uk/download/pdf/11713721.pdf>, diakses 10 November 2021).
- [www.detik.finance.com/](http://www.detik.finance.com/) . (n.d.). pp. (<https://finance.detik.com/bursa-dan-valas/d-3062166/krakatau-steel-revaluasi-aset-tetap>, diakses 4 Januari 2022).